

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang semakin banyak jumlah penderitanya. Diabetes melitus adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah karena produksi insulin yang terganggu sehingga terjadi ketidakseimbangan antara kebutuhan dan produksi insulin dalam tubuh. Penderita penyakit ini sering tidak menyadari kalau dirinya mengidap diabetes dan ketika mereka sadar, sudah terjadi komplikasi. Hal inilah yang menyebabkan penyakit diabetes sering disebut dengan *silent killer*. Saat ini penderita Diabetes Melitus jumlahnya semakin banyak dan terus bertambah (Mufidah, 2018).

*American Diabetes Association* (ADA) tahun 2019, menjelaskan Diabetes melitus (DM) atau kencing manis merupakan kelainan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia (kadar gula darah tinggi) yang disebabkan oleh defisiensi insulin, resistensi insulin atau kedua – duanya. Diabetes melitus (DM) adalah salah satu kondisi medis yang tidak menular yang semakin meluas secara global, baik di negara-negara maju maupun di negara-negara sedang berkembang, dengan tingkat kejadiannya yang terus meningkat. Menurut informasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 347 juta individu di seluruh dunia menderita penyakit diabetes, dan diperkirakan bahwa jumlah kematian akibat diabetes akan meningkat dua kali lipat antara tahun 2008 dan 2030. IDF diabetes atlas (2022) melaporkan prevalensi diabetes global pada usia 20-79 tahun pada tahun 2021 diperkirakan 10,5% (536,6 juta orang), meningkat menjadi 12,2% (783,2 juta) pada 2045.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia memaparkan prevalensi penderita diabetes melitus meningkat dari 6,9% menjadi 8,5% berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 dan tahun 2018. Hasil riskesdas 2018, menunjukkan bahwa lima provinsi dengan prevalensi DM tertinggi yakni DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, dan Jawa Timur. Dari kelima provinsi tersebut, prevalensi DM hanya meningkat di DKI Jakarta dari 2,4 persen tahun 2013 menjadi 2,6 persen tahun 2018. Prevalensi diabetes mellitus Provinsi Jawa Tengah menempati urutan kedua setelah hipertensi yaitu mencapai angka 20,57% pada tahun 2018, data tersebut meningkat 1,35% persen dari tahun 2017 (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik provinsi Jawa

Tengah mengenai Pelayanan Penderita Diabetes (DM) pada Kecamatan di Kabupaten Klaten, didapatkan bahwa prevalensi pasien penderita DM pada Puskesmas Trucuk II termasuk tinggi dengan rerata kasus DM di tahun 2021 pada 34 pusat pelayanan kesehatan masyarakat (PUSKESMAS) di Kabupaten Klaten yakni sebanyak 1.102 pasien, sedangkan jumlah penderita DM pada puskesmas trucuk II yakni 1.140 pasien pada tahun 2021. Puskesmas Trucuk II menempati peringkat ke-20 dari 34 pusat pelayanan Kesehatan Masyarakat.

Upaya pemerintah dalam mengatasi kasus diabetes mellitus yang setiap tahunnya meningkat yaitu dengan cara peningkatan Upaya promotive dan preventif serta edukasi kepada Masyarakat terkait pencegahan faktor resiko, peningkatan skrining dan deteksi dini penyakit tidak menular di semua FKTP dan jejaringnya (pendekatan PIS-PK) penguatan Upaya pemberdayaan masyarakat terkait pengendalian penyakit tidak menular (penguatan posbindu, pos UKK), perbaikan mutu pelayanan melalui penguatan pelayanan Kesehatan primer sebagai grada depan (*gate keeper*) dan system FTKP dan FKTRL serta peningkatan aksi multisektoral terkait GERMAS. Selain itu, meningkatkan pelayanan Kesehatan menuju cakupan Kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan Kesehatan dasar (*primary health care*) dengan mendorong peningkatan.

Upaya promotive dan preventif, didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi yaitu dengan cara meningkatnya perbaikan pengelolaan BPJS Kesehatan. Upaya strategis yaitu (a) mencakup perluasan jaminan sosial kesehatan, mencakup PBI sebesar 40% jumlah penduduk (kuiniti 1 dan 2), pekerja penerima upah, dan pekerja bukan penerima upah (PBPU), (b) peningkatan koordinasi dan pengembangan fungsi yang lebih jelas antara pelaku jaminan sosial Kesehatan, yakni kemenkes, BPJS, kemensos, DJSN dan stakeholder terkait lainnya, (c) penguatan perhitungan aktuarial terkait premi, penguatan audit medik dan meminimalisasi moral hazard baik dari sisi provider maupun peserta guna penguatan kendali biaya, (d) sinergi dan dasar kependudukan, basis data terpadu (BDT) dan data BPJS Kesehatan serta ketenagakerjaan, (e) integrasi data JKN dengan system informasi Kesehatan dan pemanfaatan data pelayanan BPJS kesehatan sebagai dasar pertimbangan penyusunan kebijakan bagi pemangku kepentingan, (f) penguatan health technology assessment (HTA), dewan pertimbangan klinis dan tim kendali mutu dan kendali biaya, pengembangan dan penerapan clinical pathway. Sehingga agar biaya tidak meningkat salah satu Upaya pemerintah untuk mengalokasikan dana pencegahan penyakit kronis (diabetes mellitus) yaitu melalui dengan pengadaan BPJS melalui kegiatan prolanis yang dilakukan di Puskesmas (Kemenkes, 2022).

Peran perawat sebagai profesional kesehatan memiliki signifikansi yang besar dalam mendukung pasien dengan Diabetes Mellitus (DM) dalam menerapkan perilaku preventif untuk mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi jangka panjang akibat diabetes melitus, termasuk memberikan informasi edukasi mengenai senam kaki khusus diabetes melitus. Melalui pendekatan ini, penderita diabetes melitus dapat belajar dan melakukan sendiri latihan senam kaki sebagai upaya pencegahan komplikasi terkait diabetes mellitus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Flora didapatkan data sebanyak 20 responden di Puskesmas Indralaya mengalami diabetes melitus dan telah dilakukan edukasi tentang diabetes melitus, manfaat senam kaki diabetes yang telah dilaksanakan selama 45 menit didapatkan hasil akhir bahwa responden (100%) mengikuti dan paham atas edukasi yang diberikan (Flora, 2013).

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Siwi, 2022) pada tanggal 20 September 2021 di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru dengan melibatkan 19 responden, terdapat informasi mengenai tindakan preventif untuk mencegah komplikasi jangka panjang akibat diabetes. Salah satunya adalah memberikan edukasi kesehatan tentang senam kaki diabetik. Hal ini memungkinkan penderita diabetes untuk melaksanakan sendiri latihan tersebut sebagai bentuk tindakan pencegahan terhadap komplikasi diabetes mellitus. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dafriani, 2020) didapatkan data bahwa 80% penderita diabetes melitus tidak mengetahui definisi senam kaki diabetik, 75% memahami mamfaat senam kaki diabetik, dan 100% responden dapat melakukan senam kaki diabetik dengan baik. Hal ini diharapkan dapat dilakukan rutin oleh penderita diabetes melitus dengan baik dan dapat membawa perubahan perilaku pasien dengan diabetes melitus melalui edukasi diatas yang komprehensif meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor

Walaupun tidak bersifat fatal secara langsung, diabetes memerlukan perawatan yang teliti guna mencegah timbulnya komplikasi, baik yang bersifat akut maupun kronis. Penderita Diabetes Mellitus (DM) dapat mengalami komplikasi pada semua tingkatan sel dan di seluruh struktur anatomi tubuh. Manifestasi dari komplikasi kronis dapat terjadi baik pada tingkat mikrovaskular, seperti retinopati diabetik, nefropati diabetik, neuropati diabetik, dan kardiomiopati, maupun pada tingkat makrovaskular, seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan penyakit pembuluh darah perifer. Selain itu, DM juga dapat meningkatkan rentan terhadap infeksi, yang dapat berkisar mulai dari infeksi saluran kemih, tuberkulosis paru, hingga infeksi pada kaki, yang pada akhirnya berpotensi berkembang menjadi ulkus atau gangren diabetik. Hal ini menandakan bahwa individu yang memiliki diabetes harus secara konsisten mengatur dan menjaga tingkat gula darah

mereka agar risiko terjadinya komplikasi dapat diminimalkan. Faktor risiko yang menyebabkan ulkus kaki pada diabetes sering menunjukkan gejala awal. Tanda-tanda pertama yang muncul sebelum terjadinya ulkus kaki diabetik adalah rasa gatal pada area kaki, kemudian terlihat seperti bisul yang seiring waktu berkembang menjadi luka yang melepuh, membesar, dan mengeluarkan nanah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Eka, 2017) mengenai karakteristik ulkus diabetik pada penderita Diabetes Mellitus di RSUD dr. Zainal Abidin dan RSUD Meuraxa Banda Aceh. Penderita diabetes rata-rata mengalami ulkus pada kaki kiri dan kanan dengan cairan yang keluar sedikit dan tepinya menyerupai tebing. Penelitian ini mendapatkan 57 responden dari 215 orang yang menderita diabetes melitus di RSUD Banda Aceh, Responden tersebut merupakan penderita DM yang dirawat dan berobat jalan di dua rumah sakit di Banda Aceh periode November sampai Desember. Peneliti mendapatkan data bahwa 57 penderita memiliki karakteristik ulkus Meggit wagner grade I yang didominasi oleh Perempuan, karakter berturut-turut lainnya eksudat minimal, ulkus satu tempat, ulkus tepi seperti tebing, kulit disekitar ulkus dengan inflamasi berwarna merah muda, ulkus tanpa nyeri dan tanpa maserasi.

Ulkus biasanya muncul pertama kali di bagian telapak kaki dan jari-jari kaki yang disebabkan oleh tekanan yang tinggi. Luka pada pasien diabetes bisa terinfeksi dan berubah menjadi ulkus yang ditandai dengan keberadaan cairan atau eksudat pada luka sebagai tempat pertumbuhan bakteri. Tanda-tanda infeksi biasanya mencakup gejala klasik inflamasi seperti kemerahan, panas di lokasi luka, pembengkakan, rasa nyeri, atau cairan bernanah, perubahan pada jaringan granulasi, kerusakan pada tepi luka, maserasi, dan bau yang tajam. Ulkus kaki diabetik adalah salah satu komplikasi yang sering muncul pada mayoritas individu yang mengidap diabetes mellitus. Lebih dari separuh dari ulkus kaki tersebut kemungkinan akan terinfeksi dan memerlukan perawatan di rumah sakit, dan sekitar 20% dari infeksi pada bagian bawah kaki dapat mengakibatkan proses amputasi (Decroli, 2019).

Sejalan dengan penelitian (Wiwik, 2021). Dari 100 responden, hampir setengahnya menunjukkan tingkat risiko tinggi terjadinya ulkus kaki, sekitar 51%, sementara tingkat risiko rendah terjadi ulkus kaki sekitar 49%. Risiko terjadinya ulkus kaki diabetik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kadar gula darah yang tidak terkontrol dan perawatan kaki yang kurang tepat. Jika risiko ini tidak ditangani dengan cepat dan serius, dapat berkembang menjadi ulkus kaki diabetik bahkan hingga ke tingkat amputasi. Gangguan yang timbul pada individu yang menderita diabetes mellitus dapat meliputi

ulkus, gangren, infeksi, bahkan hingga amputasi. Prevalensi ulkus kaki diabetik pada penderita Diabetes Mellitus di Indonesia mencapai sekitar 15%. Tingkat amputasi pada penderita ulkus kaki diabetik mencapai 30%, dengan angka kematian sebesar 32%. Ulkus kaki diabetik juga menjadi penyebab utama perawatan di rumah sakit, mencapai 80% dari kasus perawatan untuk Diabetes Mellitus.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan penderita diabetes mellitus tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetes yaitu salah satu pilar penting dalam pengelolaan penderita DM adalah pemberian edukasi kesehatan, sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap serta mengubah perilaku pemeliharaan kesehatan. Salah satu cara pencegahan komplikasi kaki pada individu yang menderita diabetes mellitus adalah melalui senam kaki. Senam kaki pada diabetes melibatkan serangkaian latihan atau aktivitas yang dilakukan oleh penderita diabetes mellitus dengan tujuan untuk menghindari timbulnya masalah kaki diabetik (Muflihatin, 2016).

Latihan-latihan dalam senam kaki dapat meningkatkan aliran darah ke kaki, memperbaiki peredaran darah, menguatkan otot kaki, dan meningkatkan fleksibilitas sendi kaki. Penderita diabetes mellitus perlu mengetahui tentang senam kaki dengan baik sehingga kejadian kaki diabetik dapat dihindari. Pengetahuan yang tepat merupakan landasan utama dalam keberhasilan pengobatan. Pengetahuan memiliki keterkaitan yang erat dengan perilaku individu, karena memberikan alasan dan fondasi untuk pengambilan keputusan, yang mempengaruhi tindakan dan sikap seseorang (Aida, 2020).

Berbagai usaha dalam mengendalikan dan mengontrol kadar gula darah, termasuk pengobatan menggunakan obat-obatan kimia atau bahan-bahan alami. Penderita diabetes membutuhkan informasi kesehatan yang luas untuk mencegah dan mengelola komplikasi yang mungkin terjadi akibat diabetes mellitus. Selain informasi terkait manajemen pola makan, aturan minum obat diabetes, edukasi kesehatan yang mengenai teknik-teknik untuk mengontrol tingkat glukosa darah seperti olahraga dan senam kaki khusus diabetes, merupakan hal yang penting bagi penderita diabetes. Senam kaki diabetes mellitus adalah aktivitas atau latihan yang dilakukan oleh individu yang menderita diabetes mellitus untuk mencegah terbentuknya luka pada kaki dan mendukung peningkatan peredaran darah di area kaki (Hardika, 2018)

Latihan senam kaki diabetik melibatkan gerakan relaksasi dan stretching, yang mencakup peregangan. Peregangan dianggap sebagai langkah yang sangat efektif dalam meningkatkan peredaran darah ke daerah kaki dengan melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan respons insulin untuk mengatur kadar glukosa darah. Hal ini juga berdampak

pada peningkatan aliran darah ke bagian bawah tubuh (Ratnasari, 2019). Melatih senam kaki adalah salah satu komponen dari pendekatan edukasi kesehatan yang terstruktur bagi pasien diabetes dan memiliki hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran pasien untuk mengendalikan kadar gula darah agar kembali ke tingkat normal (Zhang, 2018).

Latihan senam kaki ini juga bisa dijadikan sebagai program latihan bagi individu yang menderita diabetes. Setelah melaksanakan latihan senam kaki, umumnya terasa perasaan nyaman, mengurangi rasa nyeri dan mengatur tingkat gula darah, serta meningkatkan peredaran darah di kaki (Ratnawati, 2018). Dengan melakukan senam kaki, dapat menyebabkan peningkatan aliran darah yang merangsang kapiler-kapiler darah terbuka, yang kemudian mempengaruhi aktivasi reseptor dan berkontribusi terhadap pengurangan kadar glukosa dalam darah (Sudiro, 2014). Beberapa hasil penelitian tentang senam kaki diabetes menunjukkan hasil terdapat efek yang positif terhadap kestabilan kadar gula darah. Diantaranya adalah hasil penelitian Nurlinawati sebelum dilakukan senam kaki diabetik, 100% responden mengalami peningkatan kadar gula darah, dan setelah dilakukan senam kaki diabetik, 100 % gula darahnya menurun (Nur, 2021)

Setelah peneliti melakukan wawancara pada tanggal 11 Desember 2023 dengan salah satu petugas puskesmas Trucuk II peneliti mendapatkan data bahwa penderita diabetes melitus menduduki peringkat kedua setelah hipertensi dengan jumlah penderita diabetes sebanyak 51 orang, yang diantaranya 24 penderita aktif melakukan pemeriksaan, 13 orang tidak melakukan pemeriksaan karena BPJS sudah tidak aktif dan 14 orang mempunyai penyakit penyerta. Sejauh ini di Puskesmas Trucuk II belum ada penderita diabetes melitus dengan ulkus diabetik atau amputasi kaki. Kemudian Puskesmas Trucuk II selama tahun 2023 belum melakukan edukasi tentang senam kaki diabetik. Edukasi tentang senam kaki diabetik terakhir dilakukan pada tahun 2022. Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada 2 pasien diabetes melitus, didapatkan hasil 1 pasien sudah mengetahui tentang penyakit diabetes tetapi belum mengetahui senam kaki diabetik dan 1 pasien sudah mengetahui tentang penyakit diabetes dan pernah melakukan senam kaki diabetik tetapi sudah lupa saat disuruh mengulangi gerakannya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memiliki hipotesis bahwa senam kaki diabetik dapat mencegah ulkus diabetik pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Trucuk II. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul skripsi Pengaruh Edukasi Senam Kaki Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Trucuk II.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Pengaruh Edukasi Senam Kaki Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Trucuk II”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus yang sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Senam Kaki Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Trucuk II.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Trucuk II, yaitu usia, jenis kelamin, lama menderita, pendidikan terakhir, hasil GDS, kontrol rutin, pengalaman diabetes, minum obat.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi senam kaki pada penderita Diabetes Melitus.
- c. Mengidentifikasi sikap dan perilaku sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi senam kaki diabetik pada penderita Diabetes Melitus.
- d. Menganalisa Pengaruh Edukasi Senam Kaki Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Trucuk II.

### **D. Manfaat Penelitian**

Harapannya, manfaat dari temuan penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi teoritis maupun praktis, yang antara lainnya adalah sebagai berikut :

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau acuan dalam pengembangan pengetahuan di ranah kesehatan, terutama terkait Pengaruh Edukasi Senam Kaki Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Trucuk II
- b. Sebagai sumber pengetahuan yang dapat memperluas pemahaman mengenai senam kaki diabetik serta menambah informasi yang berguna.

#### **2. Secara Praktis**

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keustakaan di Universitas Muhammadiyah Klaten khususnya tentang senam kaki dan sebagai bahan bacaan mahasiswa maupun dosen.

b. Bagi Puskesmas Trucuk II

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan program untuk penderita diabetes mellitus dalam meningkatkan pemahaman tentang senam kaki diabetik di Puskesmas Trucuk II.

c. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjalankan program edukasi senam kaki diabetes mellitus terhadap penderita diabetes mellitus.

d. Bagi Responden

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan tentang senam kaki diabetes mellitus.

e. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti mampu membuktikan secara ilmiah tentang Pengaruh Edukasi Senam Kaki Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Trucuk II

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar terkait dengan pengaruh senam kaki diabetes mellitus dengan menambah variabel lainnya.

### **E. Keaslian Penelitian**

Untuk menentukan keaslian penelitian peneliti dan berdasarkan pengetahuan peneliti sebagai peneliti penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Senam Kaki Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Trucuk II”, peneliti yakin tidak ada penelitian yang memiliki judul yang sama dengan penelitian peneliti, tapi mungkin ada penelitian serupa dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti, seperti :

1. (Aida, 2020) Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Senam Kaki Dengan Tindakan Pencegahan Komplikasi Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus

Jenis penelitian ini *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi berjumlah 414 dan sampel berjumlah 80 pasien diabetes mellitus dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, analisa data secara univariat ditampilkan pada tabel distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 77,5% memiliki

pengetahuan rendah dan 22,5% berpengetahuan tinggi, sebanyak 53,8% melakukan tindakan pencegahan baik dan 46,2% melakukan tindakan pencegahan kurang baik. Dari hasil uji statistik diperoleh  $p = 0,327$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang senam kaki dengan tindakan pencegahan komplikasi kaki pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2018.

Perbedaan pada penelitian ini berjudul “Pengaruh Edukasi Senam Kaki Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Trucuk II” terletak pada variabel terikat, teknik sampling, analisis data, jumlah sampel, waktu, lokasi penelitian yaitu Puskesmas Trucuk II. Variabel independen pada penelitian sebelumnya hubungan tingkat pengetahuan tentang senam kaki, sedangkan pada penelitian ini variabelnya adalah edukasi senam kaki. Variabel dependen pada penelitian sebelumnya tindakan pencegahan komplikasi kaki sedangkan penelitian ini pengetahuan dan sikap penderita diabetes mellitus. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 51 populasi yang akan dilakukan pada tahun 2024.

2. (Ida, 2023) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Lama Menderita Diabetes Mellitus (Dm) Dengan Kejadian Ulkus Diabetikum Pada Pasien Dm Tipe 2

Metode penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi adalah semua pasien DM tipe 2 yang mengunjungi poli interne Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi, dengan jumlah rata-rata 117 orang per bulan. Jumlah sampel adalah 54 orang, dengan pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Data diolah dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 72,2% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, 61,1% telah lama menderita DM dan 79,6% tidak memiliki ulkus diabetik. Hasil bivariat memiliki korelasi antara tingkat pengetahuan dengan kejadian ulkus diabetik ( $p = 0,000$ ) dan ada hubungan antara pengetahuan dan kejadian ulkus diabetes ( $p = 0,036$  dan  $OR = 8,696$ ). Disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan lama menderita diabetes dengan kejadian ulkus diabetik.

Perbedaan pada penelitian ini berjudul Pengaruh Edukasi Senam Kaki Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Trucuk II terletak pada variabel terikat, teknik sampling, analisis data, jumlah sampel, waktu, lokasi penelitian yaitu Puskesmas Trucuk II. Variabel independen pada penelitian sebelumnya hubungan tingkat pengetahuan, sedangkan pada penelitian ini variabelnya adalah edukasi senam kaki. Variabel dependen pada penelitian sebelumnya lama menderita

diabetes mellitus sedangkan penelitian ini pengetahuan dan sikap penderita diabetes mellitus. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 51 populasi yang akan dilakukan pada tahun 2024.

3. (Elsi, 2023) Hubungan Perilaku Perawatan Kaki Terhadap Kejadian Ulkus Kaki Diabetik

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian ini berjumlah 203 orang. Sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi yaitu 41 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling. Hasil uji korelasi Spearman Rank dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis hubungan perilaku perawatan kaki dengan kejadian ulkus mendapatkan hasil  $p=0,000$  dan koefisien korelasi  $-0,589$ . Kesimpulannya ada hubungan kuat tidak searah antara perilaku perawatan kaki terhadap kejadian Ulkus Kaki Diabetik di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

Perbedaan pada penelitian ini berjudul Pengaruh Edukasi Senam Kaki Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Trucuk II terletak pada variabel terikat, teknik sampling, analisis data, jumlah sampel, waktu, lokasi penelitian yaitu Puskesmas Trucuk II. Variabel independen pada penelitian sebelumnya hubungan perilaku perawatan kaki, sedangkan pada penelitian ini variabelnya adalah edukasi senam kaki. Variabel dependen pada penelitian sebelumnya kejadian ulkus diabetik sedangkan penelitian ini pengetahuan dan sikap penderita diabetes mellitus. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 51 populasi yang akan dilakukan pada tahun 2024.

4. (Siwi, 2022) Efektifitas Edukasi Kesehatan Demonstrasi Senam Kaki Diabetes Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi eksperimen* dengan dua pendekatan *group pretest posttest design* dengan jumlah sampel 19 responden dengan dua intervensi. Intervensi yang pertama adalah dilakukan pemberian edukasi kesehatan dengan metode ceramah, sedangkan intervensi yang kedua adalah pemberian edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *uji t paired*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif meningkatkan pengetahuan responden tentang senam kaki diabetes dengan nilai P value  $0,000 (< 0,05)$ .

Perbedaan pada penelitian ini berjudul Pengaruh Edukasi Senam Kaki Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Trucuk II lokasi

penelitian yaitu Puskesmas Trucuk II. Variabel independen pada penelitian sebelumnya efektifitas edukasi Kesehatan demonstrasi senam kaki diabetes, sedangkan pada penelitian ini variabelnya adalah edukasi senam kaki. Variabel dependen pada penelitian sebelumnya peningkatan pengetahuan penderita sedangkan penelitian ini pengetahuan dan sikap penderita diabetes mellitus. Uji statistik pada peneliti sebelumnya menggunakan *uji t paired* sedangkan penelitian ini menggunakan uji statistik *chi-square*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 51 populasi yang akan dilakukan pada tahun 2024.

5. (Jamiatun, 2023) “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Senam Diabetik Terhadap Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dalam Mencegah Luka Diabetik”

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one-group pre-test-post-test*. Analisis data yang digunakan adalah analisis *uji-t (paired sample t-test)*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 17 orang pasien yang telah didiagnosis dengan Diabetes Mellitus tipe 2. Data diperoleh melalui penggunaan kuesioner pengetahuan pasien tentang pencegahan luka kaki diabetik. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum intervensi rendah sebesar 47,1%, dan setelah intervensi, tingkat pengetahuan tetap 47,1%. Analisis bivariat menggunakan uji *paired sample T-test* menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan pasien Diabetes Mellitus ( $p=0,000$ ).

Perbedaan pada penelitian ini berjudul Pengaruh Edukasi Senam Kaki Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Trucuk II lokasi penelitian yaitu Puskesmas Trucuk II. Variabel independen pada penelitian sebelumnya pengaruh pendidikan kesehatan tentang senam kaki diabetik, sedangkan pada penelitian ini variabelnya edukasi senam kaki. Variabel dependen pada penelitian sebelumnya pengetahuan pasien diabetes melitus sedangkan pada penelitian ini pengetahuan dan sikap penderita diabetes mellitus, uji statistik pada peneliti sebelumnya menggunakan *uji eksperimental* sedangkan penelitian ini menggunakan uji statistik *chi-square*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 51 populasi yang akan dilakukan pada tahun 2024.

Dari data diatas peneliti mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Senam Kaki Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Trucuk II” dalam penyusunan skripsi.